

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti pada penelitian yang dilakukan terhadap buku teks pelajaran (dokumen), guru dan siswa sejarah SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tentang kesadaran sejarah melalui materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah, dapat ditarik kesimpulan yaitu, *pertama*, dari hasil identifikasi dan analisis terhadap materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah terdapat materi yang berkaitan dengan akulturasi budaya (Lokal, Hindu-Budha dan Islam). Wacana tersebut ditemukan dan dianalisis berdasarkan pendekatan analisis wacana model Van diijk sudah mengekspresikan terhadap pemahamn kesadaran sejarah. Materi akulturasi budaya pada Buku teks pelajaran tersebut mengandung hasil akulturasi dalam berbagai bidang/wujud diantaranya, sistem kepercayaan, seni bangunan, sistem pemerintahan, seni rupa dan seni ukir, seni pertunjukan, aksara dan seni sastra.

Hal tersebut menunjukkan adanya keterikatan peristiwa sejarah dengan hasil akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah merupakan tolak awal dalam memahami kesadaran sejarah yang dapat diwujudkan melalui suatu pendekatan struktural dalam arti tidak hanya pada konten peristiwa sejarah tetapi melebar pada aspek-aspek sosial budaya, salah satunya pada materi akulturasi budaya.

Kedua, pada aspek perencanaan pembelajaran dengan penggunaan buku teks pelajaran sejarah pada materi akulturasi budaya oleh guru sejarah dilaksanakan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran diantaranya 1) Penyusunan silabus sesuai Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 yang merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu. 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 dengan urutan penyusunan sesuai yang tertera pada Bab II.

Ketiga, dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, bahwa pelaksanaan RPP terhadap siswa di kelas X MIPA 7 dan X IPS 3 berkait materi

akultuasi budaya penggunaan buku teks pelajaran sejarah dengan menggunakan strategi PQ4R memiliki perbedaan hasil. Penerapan strategi terhadap siswa di kelas X MIPA 7 belum maksimal, terlihat dari belum dipahaminya pelaksanaan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) oleh siswa yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Pemberian materi oleh guru pun belum begitu mengkaitkan dengan materi sejarah lokal yang terdekat dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik hanya terfokus pada materi yang seadanya diberikan oleh guru. Penggunaan buku teks oleh peserta didik belum maksimal, karena sebagian besar siswa kelas X MIPA 7 menjadikan buku teks pelajaran sejarah sebagai hafalan dan penalaran, sedangkan siswa kelas X IPS 3 bukan hanya sebagai penalaran atau hapalan saja, melainkan menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencari, memahami, digunakan dan dimanfaatkan sebagai informasi dalam meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai.

Keempat, hasil pemahaman kesadaran sejarah dapat diperlihatkan melalui beberapa hal diantaranya, 1) pandangan guru dan peserta didik berkaitan dengan pemahaman sejarah melalui materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran ditunjukkan dengan adanya minat dan motivasi belajar peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses pembelajaran sejarah melalui penerapan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, serta menumbuhkan respon peserta didik terhadap peristiwa sejarah di lingkungan sekitar sebagai bentuk dari kesadaran sejarah. 2) dilakukannya penilaian yang mengarah kepada kompetensi hasil belajar peserta didik tentang pemahaman kesadaran sejarah melalui materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah melalui berbagai bentuk diantaranya pengetahuan (melalui tes tulis, observasi dan penugasan), keterampilan (melalui proyek, produk, dan portofolio) dan sikap (melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya). Sejalan dengan hal tersebut, guru sejarah SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya melakukan penilaian dari hasil proses pembelajaran seperti bentuk laporan penilaian tes (instrumen soal dan lembar jawaban, laporan indentifikasi dan analisis) serta penilaian non tes (presentasi dan pelaksanaan diskusi). 3) Aktualisasi pemahaman

kesadaran sejarah di SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat terlihat dalam bentuk hasil yang konkret seperti kegiatan pembiasaan yaitu keikutsertaan peserta didik pada upacara bendera, Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan kreativitas budaya sebagai wujud dari pembelajaran sejarah melalui materi akulturasi budaya.

Pembelajaran sejarah salah satunya memahami kesadaran sejarah melalui materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah. Ketercapaian pembelajaran adalah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Permendikbud nomor 20 tahun 2016 yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5.2 Rekomendasi

Sesuai dengan hasil temuan, analisis, dan kesimpulan peneliti terhadap pemahaman kesadaran sejarah melalui materi akulturasi budaya pada buku teks pelajaran sejarah yang diterapkan oleh guru sejarah, melahirkan beberapa rekomendasi berikut:

Pertama, keberadaan buku teks pelajaran sejarah khusus materi akulturasi budaya pada hasil akulturasi budaya diperbanyak kajian peristiwa sejarah tidak terpisah pada pokok bahasan lainnya.

Kedua, bagi guru mata pelajaran perencanaan lebih menekan pada penerapan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran khususnya dalam penggunaan buku teks pelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah.

Ketiga, bagi sekolah lebih meningkatkan supervisi pada guru dan siswa dalam penggunaan buku teks pelajaran pada kegiatan pembiasaan di sekolah.

Keempat, pemerintah memprioritaskan pelatihan dan pendidikan tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran yang ideal dalam menggunakan buku teks pelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah abad 21.